

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN BORDIR KELAS XI
JURUSAN DESAIN PRODUKSI KRIYA TEKSTIL DI SMK NEGERI 4
PARIAMAN**

Nama : Rafikah Husni
NIM/BP : 02811/2008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Desember 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2 015

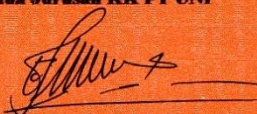
Pembimbing II



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP. 19791117 200312 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

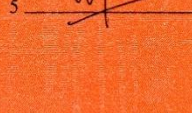
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bordir Kelas XI
Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 4
Pariaman
Nama : Rafikah Husni
NIM/BP : 02811/2008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Oktober 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yasnidawati, M.Pd	1 
2. Sekretaris : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si	2 
3. Anggota : Dra. Yuliarma, M.Ds	3 
4. Anggota : Dra. Yenni Idrus, M.Pd	4 
5. Anggota : Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T	5 

ABSTRAK

Rafikah Husni. 2015. Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil Di SMK Negeri 4 Pariaman, skripsi KK-FT-UNP

Penelitian ini di latar belakang oleh masih kurangnya tingkat kreativitas siswa di SMKN 4 Pariaman pada pembelajaran bordir. Kurangnya kreativitas siswa terhadap kepercayaan diri dan mandiri siswa dalam mendesain motif, kurangnya kreativitas siswa terhadap keingintahuan siswa dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang, kurangnya kreativitas siswa terhadap ketekunan siswa dalam menjahit bordir, yang merupakan suatu indikasi rendahnya pengembangan kreativitas siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data berupa data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI pada Pembelajaran Bordir Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman, berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket yang di isi oleh siswa. Teknik analisa data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan persentase yang meliputi pencarian nilai maksimum dan minimum, mean, modus, dan standar deviasi masing-masing dari indikator dan variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran bordir di kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman berada pada kategori sedang (58,15%), dengan indikator: (1) Percaya diri dan mandiri pada kategori sedang (53,33%), (2) Rasa ingin tahu pada kategori sedang (60,29%), (3) Tekun dan tidak mudah bosan pada kategori sedang (60,71%). Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman berada pada kategori sedang. Kreativitas siswa harus diperbaiki dan dikembangkan agar memperoleh hasil karya yang lebih baik lagi.

Kata kunci: Kreativitas Siswa, Pembelajaran Bordir

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, yang telah mengutus Rasul dan agama yang benar demi tegaknya kebenaran dimuka bumi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad SAW beserta sahabat,yang berkat perjuangan mereka dapat kita rasakan nikmatnya iman dan islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana (Strata I) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dukungan berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, ST. M. SCE. Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Ernawati M.Pd selaku ketua jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
3. Ibu Kasmita S.Pd M.Si selaku sekretaris jurusan Kesejahteraan Keluarga yang sedikit banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Ibu Dra. Yasnidawati, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I, yang sangat berperan dalam peyusunan skripsi mulai awal hingga akhir.
5. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si, selaku Pembimbing II, yang membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Dra. Yuliarma, M.Ds, ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd, dan Ibu Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T, selaku tim penguji, yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak Taharuddin, SPd selaku kepala sekolah SMK Negeri 4 Pariaman tempat dimana penulis melakukan penelitian yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini
8. Orang tua dan keluarga atas segala doa, dukungan dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.

9. Para sahabat, seperjuangan yang tidak hentinya memberikan semangat dan dorongan untuk penulis dalam menjalankan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun diharapkan menjadi koreksi atas kekurangan dan kesalahan dalam tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Padang. Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan masalah	8
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	11
1. Kreativitas	11
2. Pembelajaran bordir	15
a. Pengertian bordir dan sulam	16
b. Alat dan bahan bordir	16
c. Desain motif bordir.....	17

1) Prinsip desain.....	18
2) Kombinasi warna.....	20
3) Teknik jahit bordir	21
3. Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan	
Desain Produksi Kriya Tekstil.....	23
a. Percaya diri dan mandiri dalam membuat desain motif...	24
b. Memiliki rasa ingin tahu dalam mengkombinasikan warna	
bahan dan benang	25
c. Tekun dan tidak mudah bosan dalam menjahit bordir	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	29
B. Defenisi Opeasional dan Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Instrumen dan Teknik pengumpulan Data	31
F. Analisis Uji Instrumen	34
G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV.HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	39
1. Percaya diri dan mandiri.....	40

2. Rasa ingin tahu.....	42
3. Tekun dan tidak mudah bosan.....	43
4. Variabel kreativitas siswa.....	45
B. Pembahasan	47
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai siswa pada pembelajaran bordir kelas XI jurusan desain produksi kriya tekstil	7
2. Sifat pernyataan	32
3. Kisi-kisi instrument penelitian.....	33
4. Rangkuman hasil uji validitas	36
5. Rangkuman hasil analisis statistik indikator percaya diri dan mandiri, rasa ingin tahu, tekun dan tidak mudah bosan dan variabel kreativitas	39
6. Distribusi frekuensi kelas interval indikator percaya diri dan mandiri.....	40
7. Tingkat pencapaian responden untuk indikator percaya diri dan mandiri.....	41
8. Distribusi frekuensi kelas interval indikator rasa ingin tahu dalam mengkomnaskan warna bahan dan benang.....	42
9. Tingkat pencapaian responden untuk indikator rasa ingin tahu dalam mengkomnaskan warna bahan dan benang.....	43
10. Distribusi frekuensi kelas interval indikator tekun dan tidak mudah bosan dalam menjahit bordir.....	44
11. Tingkat pencapaian responden untuk indikator tekun dan tidak mudah bosan dalam menjahit bordir.....	45
12. Distribusi frekuensi kelas interval variabel kreativitas siswa.....	46
13. Tingkat pencapaian responden untuk variabel kreativitas siswa.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	28
2. Histogram distribusi frekuensi indikator percaya diri dan mandiri dalam mendesain motif.....	41
3. Histogram distribusi frekuensi indikator rasa ingin tahu dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang.....	43
4. Histogram distribusi frekuensi indikator tekun dan tidak mudah bosan dalam menjahit bordir.....	45
5. Histogram distribusi frekuensi variable kreativitas siswa.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba penelitian.....	58
2. Tabel R	61
3. Angket uji coba instrumen penelitian.....	63
4. Angket instrumen penelitian.....	70
5. Tabulasi uji coba instrumen penelitian.....	76
6. Tabulasi instrumen penelitian.....	77
7. Deskripsi data penelitian	78
8. Tabel frekuensi	79
9. Distrbusi frekuensi kelas interval	83
10. Rekapitulasi skor / TCR	87
11. Dokumentasi penelitian.....	88
12. Silabus SMK Negeri 4 Pariaman.....	96
13. Lampiran kartu konsultasi	102
14. Izin melaksanakan penelitian dari jurusan KK.....	108
15. Izin melaksanakan penelitian dari fakultas teknik.....	109
16. Izin melaksanakan penelitian dari kantor kesbangpol dan limas	110
17. Izin melaksanakan penelitian dari sekolah	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat dapat meningkatkan harkat, martabat maupun kepribadian bangsa serta masyarakatnya secara umum.

Pasal 1 Ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka dapat diyakini bahwa untuk menyiapkan seseorang dalam menghadapi dan mengoptimalkan potensinya di masa yang akan datang adalah melalui proses pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas siswa sesuai dengan tuntutan zaman, yang bernuansa budaya dan lingkungan melalui penataan dan peningkatan pengetahuan, serta pengawasan dan pengendaliannya pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dengan meningkatkan seluruh komponen pendidikan.

Pendidikan kejuruan adalah salah satu bagian terpadu dari sistim pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan keselamatan kerja. Siswa dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang standar isi penentuan Jurusan. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

SMKN 4 Pariaman merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di kota Pariaman. Sekolah ini memiliki beberapa Jurusan, salah satu diantaranya yaitu Jurusan Desain Produksi Kria Tekstil. Pembelajaran yang diajarkan di SMKN 4 Pariaman ini terdiri atas tiga kelompok yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif.

Pada Jurusan Desain Produksi Kria Tekstil, salah satu pembelajaran produktif adalah pembelajaran bordir. Produk yang dihasilkan siswa yaitu berupa karya membuat jilbab. Motif jilbab yang dibuat yaitu dengan menggunakan teknik jahit dasar. Pembelajaran bordir dimulai dari kelas XI dan XII. Berdasarkan silabus kelas XI SMKN 4 Pariaman pada pembelajaran bordir terdapat kompetensi dasar yang harus tuntas oleh siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 ini. Kompetensi dasar yang harus tuntas (Silabus 2013) yaitu “ mengidentifikasikan hiasan pada kain. Indikator mengidentifikasikan hiasan pada kain yaitu pengertian bordir dan sulam, alat dan bahan, desain motif bordir, kombinasi warna, macam-macam teknik bordir, membuat hiasan pada kain dan membuat karya bordir dengan teknik suji”. Tentunya pembelajaran bordir ini menuntut siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, agar motif yang diciptakan siswa dapat bernilai seni yang tinggi.

Kreativitas seseorang dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terkendala dalam lingkungan yang tidak mendukung. Untuk mendukung kreativitas seseorang, diperlukan suatu kesempatan bisa ikut dalam kegiatan-kegiatan yang kreatif. Menurut Barron dalam Ali (2004: 41) mengatakan “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru”. Seseorang yang memiliki kreativitas akan mampu menunjukan kegiatan-kegiatan yang kreatif, demikian pula halnya seorang siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran bordir. Siswa harus

dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitasnya, agar mendapat nilai yang lebih baik.

Kreativitas bermanfaat bagi individu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dan dapat memungkinkan setiap orang untuk lebih berkembang. Karena berkreaitivitas mendorong kita untuk berfikir secara dinamis. Hal ini didukung oleh Ali (2004:43) yang menyatakan bahwa kreativitas ini berkembang didasari oleh potensi yang ada dalam diri individu dan ditunjang oleh pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungannya. Disini dapat kita lihat bahwa seandainya tidak ada kreativitas dalam individu memungkinkan individu tidak berkembang dengan baik karena dia tidak mampu menerima ataupun mendapatkan sesuatu yang baru dari luar dirinya.

Perkembangan bordir saat ini semakin pesat, sehingga menuntut kreativitas siswa dalam membuat inovasi, variasi dan menerapkan ide baru sehingga orang tidak cepat bosan dan mempunyai banyak pilihan dalam menentukan hiasan pada kain. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru tersebut akan dapat diperoleh dengan pembelajaran, mengetahui unsur-unsur terpenting terhadap suatu hal. Slameto (2010:145) mengatakan bahwa “kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar”.

Kreativitas sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat kepribadian setiap siswa, mulai dari kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga dan tingkat kecerdasan para siswa. Jadi salah satu cara yang dapat meningkatkan belajar para siswa harus dituntut untuk dapat meningkatkan kreativitasnya.

Selanjutnya Torrance dalam Ali (2004:53) mengemukakan “karakteristik kreativitas adalah: (a) memiliki rasa ingin tahu yang luas, (b) tekun dan tidak mudah bosan, (c) percaya diri dan mandiri, (d) merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, (e) berani mengambil resiko, (f) berfikir divergen. Sedangkan menurut Munandar (2002:53) mengatakan bahwa “anak yang kreatif selalu (1) ingin tahu dan memiliki minat yang luas (2) biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri (3) Lebih berani mengambil resiko (4) Tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka (5) Inovatif (6) keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya”.

Dari ketiga pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan sesuatu yang baru dia keluarkan, baik berupa ide khayalan maupun suatu bentuk karya. Khususnya pada pembelajaran bordir, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas pada pembelajaran bordir, sehingga menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya, ide dalam pembuatan bordir bisa bersumber dari apa yang dilihat maupun kemampuan menghayal dan berperan dalam pembentukan kreativitasnya dalam pembelajaran bordir.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada (April, 2013) ternyata pada pembelajaran bordir di SMKN 4 Pariaman terlihat bahwa tingkat kreativitas siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan masih kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mendesain motif, hal ini terindikasi dalam banyaknya siswa yang masih belum berani membuat desain motif sendiri,

siswa masih kaku dalam mendesain motif, siswa hanya bisa menjiplak desain motif yang sudah ada sebelumnya. Siswa sangat terpaku pada kombinasi warna bahan dan benang yang selama ini guru berikan. Kurangnya keingintahuan siswa dalam mengkombinasikan warna ini terlihat dari cara siswa dalam mempraktikkan pelajaran bordir. Dalam mempraktekan pelajaran bordir siswa kurang bersemangat dalam pemilihan warna bahan dan benang, sehingga pemilihan bahan dan benang tersebut masih cenderung tidak menarik.

Masalah yang lainnya yaitu kurangnya ketekunan siswa dalam menjahit bordir, yang merupakan suatu indikasi rendahnya pengembangan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari siswa masih banyak bermain-main, tidak serius dalam menjahit bordir, siswa jarang membuat pelajaran rumah karena dapat dilihat dari hasil minggu keminggu tidak ada perubahan dalam menjahit bordir tersebut, karena nampak dari hasil yang mereka buat tidak bagus dan kurang menarik, sehingga hasil yang dibuat oleh siswa tidak bagus, banyak siswa yang belum berkreaitivitas dalam menjahit bordir.

Seharusnya siswa memiliki kreativitas dalam menjahit bordir hal ini dapat ditunjukkan dalam siswa mampu membuat desain motif sendiri dalam pembelajaran bordir, siswa mampu mengkombinasikan sendiri warna bahan dan benang dalam pembelajaran bordir, siswa memiliki antusias yang tinggi dalam menjahit bordir sehingga siswa mampu berkreasi dalam menjahit bordir dengan menghasilkan bordir yang lebih bagus dan menarik.

Selain itu, dari data pendukung yaitu nilai siswa pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman

yang terbukti masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) siswa 7,4 (tujuh koma empat), Untuk lebih jelasnya nilai siswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1
Nilai siswa pada pembelajaran bordir kelas XI jurusan desain produksi kriya tekstil

Kelas	Nilai > 7,4	Nilai < 7,4	Jumlah
XI DKT	5 siswa	16 siswa	21 siswa
Persentase	23.8%	76.2%	100%

Sumber: Dokumentasi guru pembelajaran bordir tahun ajaran 2012/ 2013

Dari tabel diatas diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar KKM, dari 21 orang siswa hanya 23,8 % (5 orang siswa) yang mampu memenuhi standar KKM, dan sebanyak 76,2% (16 orang siswa) yang nilai nya di bawah standar KKM. Sementara KKM pada pembelajaran bordir yang harus tuntas yaitu 7,4.

Nilai merupakan bentuk hasil belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor internal yang memepengaruhi hasil belajar ini meliputi minat belajar, motivasi belajar, keterampilan belajar, kreativitas dan lain sebagainya. Berarti disini dapat kita lihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor kreativitas.

Bertitik tolak dari fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMK Negeri 4 Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan permasalahan tentang kreativitas siswa yang diantaranya diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang percaya diri dalam mendesain motif
2. Kurangnya rasa keingintahuan dari siswa dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang.
3. Siswa kurang tekun dan cepat bosan dalam menjahit bordir.
4. Siswa tidak berani mengambil resiko pada pembelajaran bordir.
5. Kurangnya rasa tertantang siswa pada pembelajaran bordir.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah serta mengingat adanya keterbatasan waktu dan tenaga, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dengan judul **“Kreativitas Siswa pada pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman”** meliputi:

1. Percaya diri dan mandiri dalam mendesain motif.
2. Memiliki rasa ingin tahu dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang.
3. Tekun dan tidak mudah cepat bosan dalam menjahit bordir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Seberapa tinggi kreativitas siswa ditinjau dari kepercayaan diri dan kemandirian dalam membuat desain motif pada pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman?
2. Seberapa tinggi kreativitas siswa ditinjau dari rasa ingin tahu dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang pada pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman?
3. Seberapa tinggi kreativitas siswa ditinjau dari ketekunan dalam menjahit bordir pada pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman?
4. Seberapa tinggi kreativitas siswa pada pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kreativitas siswa ditinjau dari percaya diri dan kemandirian dalam membuat desain motif pada pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman.
2. Kreativitas siswa ditinjau dari rasa keingintahuan dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang pada pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman..

3. Kreativitas siswa ditinjau dari ketekunan dalam menjahit bordir pada pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman.
4. Kreativitas siswa ditinjau dari pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum kepada masyarakat pendidikan dan secara khusus penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

1. Siswa, penelitian ini sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kreativitasnya pada pembelajaran bordir.
2. Guru, penelitian ini sebagai bahan untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran bordir.
3. Sekolah, penelitian ini sebagai bahan untuk evaluasi dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran bordir.
4. Prodi tata busana, penelitian ini sebagai sumbangan ilmiah FT UNP serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.
5. Peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam diri individu-individu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dan dapat memungkinkan setiap orang untuk lebih berkembang karena berkreaitivitas mendorong kita untuk lebih berfikir secara dinamis. Kreativitas menurut Chandra (1994:11) “Mengartikannya sebagai sikap hidup dan perilaku (arti luas) dan ada yang menerima kreativitas sebagai cara berfikir saja (arti sempit)”. Menurut Barron dalam Ali (2004:41) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru”. Sedangkan menurut Munandar (2004:70) Kreativitas dioperasikan dalam dimensi : 1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru, 2) Kelenturan dalam berfikir, 3) Kebebasan dalam ungkapan diri, 4) Menghargai fantasi, 5) Minat terhadap kegiatan kreatif, 6) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri; dan 7) Kemandirian dalam memberi pertimbangan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa kreativitas merupakan sikap individu seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru.

Menurut Sund dalam Slameto (2010:147) bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri-ciri diantaranya:

(1), hasrat keingintahuan yang cukup besar, (2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, (3) panjang akal, (4) keinginan untuk menemukan dan meneliti, (5) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, (6) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas dan, (7) berfikir fleksibel.

Sedangkan menurut Munandar (2002:53) bahwa anak yang kreatif mempunyai:

“Selalu ingin tahu memiliki minat yang luas, mempunyai kegemaran dan menyukai aktifitas yang kreatif. Anak yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetap dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya, artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berat, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik dan ejekan orang lain. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya”.

Menurut Munandar (1999:14) Kreativitas adalah “hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kreativitas dapat ditingkatkan melalui pendidikan”. Hal senada juga dikatakan oleh Slameto (2010:138) kreativitas adalah “hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar“. Sedangkan Evans (1994:1) Kreativitas adalah “keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari

perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran”. Setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi-produksi, warna-warni, tekstur-tekstur, produksi baru yang inovatif, seni, dan literatur, semua itu memuaskan kebutuhan umat manusia.

Menurut Moreno dalam Slameto (2010:146) yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/ orang lain.

Terlepas dari pendapat diatas, Rhodes dalam Ali (2004:42) mengelompokkan definisi-defenisi kreativitas kedalam empat kategori, yaitu:

(a)Kreativitas Produk, yaitu menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik sama sekali baru maupun kombinasi dari karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru. (b) Kreativitas Pribadi, yaitu kreativitas dari ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. Ini dapat diketahui dari kegiatan yang tampak dari keseharian siswa disekolah maupun lingkungan masyarakat. (c) Kreativitas Proses, yaitu menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan terwujudnya kegiatan kreatif. (d) Kreativitas Pendorong, yaitu menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.

Sesuai dengan penjelasan kreativitas diatas, maka orang yang memiliki kreativitas adalah orang yang mampu menciptakan suatu yang baru bagi dirinya sendiri, walaupun itu tidak baru bagi orang lain. Siswa harus mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran yang dapat meningkatkan pikiran yang kreatif. Cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kreativitas adalah dengan belajar, memperbanyak pengalaman hidup, serta juga dapat dengan meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa, contohnya dalam pembelajaran bordir siswa harus bisa berkreaitivitas dalam pembelajaran bordir, siswa harus mampu membuat desain motif, mampu mengkombinasikan warna bahan dan benang dan siswa harus memiliki antusias yang tinggi dalam menjahit bordir sehingga siswa mampu berkreasi dalam menjahit bordir dengan menghasilkan bordir yang lebih bagus dan menarik.

Hal tersebut merupakan kegiatan yang mendukung seseorang untuk berkreaitivitas. Setiap siswa yang ingin meningkatkan pemikiran kreatifnya haruslah dapat melatih kegiatan diatas agar pemikiran dapat berkembang dan meningkatkan level kreativitasnya. Dari beberapa pendapat kreativitas diatas, maka kreativitas pribadi ini yang lebih ditekankan dalam penelitian ini.

Pengembangan kreativitas individu tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, banyak aspek-aspek yang harus mendukung pengembangan kreativitas para siswa, diantaranya kesempatan yang diberikan oleh guru agar siswa mempunyai tempat untuk dapat mengembangkan pemikiran,

lingkungan sekolah yang baik, serta peran keluarga yang harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu mengaplikasikan berbagai macam karyanya.

Menurut *Torrance dalam Ali (2004:53)* mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas itu meliputi, (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) Tekun dan tidak mudah bosan (3) Percaya diri dan mandiri (4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas (5) Berani mengambil resiko (6) Berpikir divergen.

Jadi salah satu cara yang dapat meningkatkan proses belajar para siswa adalah dengan meningkatkan kreativitas. Dalam hal ini, peran guru dan masyarakat menjadi sangat penting. Dari berbagai pendapat para ahli mengenai kreativitas di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah sesuatu yang dapat diasah melalui belajar yang merupakan karya dari diri sendiri walaupun bukan sesuatu yang baru bagi orang lain.

Berdasarkan pengertian dan berbagai macam karakteristik kreativitas di atas, maka indikator dari kreativitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah menurut *Torrance dalam Ali (2004:53)* yang meliputi (1) Percaya diri dan mandiri. (2) Memiliki rasa ingin tahu, (3) Tekun dan tidak mudah bosan.

2. Pembelajaran Bordir

Pada pembelajaran Bordir yang sesuai silabus dengan kompetensi dasar yang harus tuntas adalah mengidentifikasi hiasan pada kain dengan

indikator yaitu: pengertian bordir dan sulam, alat dan bahan bordir, desain motif bordir, kombinasi warna, macam-macam teknik bordir, membuat tugas dengan macam-macam teknik bordir, membuat karya.

a. Pengertian Bordir dan Sulam

Bordir merupakan teknik menjahit yang memiliki nilai seni yang tinggi. Suhersono (2005:6) menyatakan istilah bordir identik dengan menyulam karena kata bordir diambil dari istilah Inggris *embroidery (im-broide)* yang artinya sulaman. Menurut Rosma (1997:80) menjelaskan “bordir sama dengan sulam, artinya bukan seperti yang banyak dikemukakan oleh orang bahwa sulaman itu dikerjakan dengan tangan dan bordir dikerjakan dengan mesin jahit, tetapi teknik jahit, baik dikerjakan dengan mesin maupun dengan tangan.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa istilah bordir dan sulam itu sama, yaitu merupakan suatu bentuk hiasan yang dibuat dari benang yang dijahitkan dengan kain dan menghasilkan bentuk yang indah dan juga mempunyai nilai seni yang tinggi.

b. Alat dan bahan bordir

Dalam membuat bordir kita harus mempunyai pengetahuan mengenai alat dan bahan yang akan dipakai, hal ini bertujuan supaya dapat menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing peralatan tersebut. Menurut Rosma (1997:110) alat dan bahan yang dipakai dalam membordir adalah: (1) Alat (Mesin Jahit, Pemedangan, Jarum, Gunting bordir, Pelobang, Pentul, Tudung

jari, Kertas, Karbon jahit, Sentimeter, Pisau kecil, Pendedel, Rader), (2)

Bahan (Bahan kanvas, Bahan pabrik (tekstil) dan benang)

c. Desain motif bordir

Desain merupakan suatu rancangan gambar yang bertujuan untuk memperindah bentuk hiasan yang akan dibuat. Menurut Eswendi (1985:1) “Desain berarti perencanaan bentuk (kata kerja atau rancangan bentuk dalam kata benda). Sebagai kata kerja desain merupakan proses kerja mencipta, sedangkan sebagai kata benda, maka desain berarti rancangan itu sendiri”. Menurut Suhersono (2005:11) “desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan.

Jadi, berdasarkan definisi desain menurut ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa desain merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh seseorang untuk menjadi dasar dalam pembuatan hiasan.

Bordir merupakan salah satu teknik untuk menjadikan permukaan kain memiliki nilai seni yang tinggi. Dimana permukaan kain yang dihias sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu corak/motif yang bagus. Menurut Rosma (1997:115) motif bordir adalah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar, dalam hal ini gambar yang dibuat secara bordiran.

Motif hiasan bordir bermacam-macam tergantung dari rasa keindahan yang dimiliki oleh desainernya. Berdasarkan koleksi bordir dari Hj. Rosma seorang wanita Sumatera Barat yang terkenal sebagai

desainer bordir, Rosma (1997:123) mengklarifikasi motif bordir menjadi 3 jenis yaitu: 1) Motif naturalis adalah motif yang mempunyai kedekatan dengan wujud aslinya, seperti bunga, daun, rumput, kupu-kupu dan lain-lain. 2) motif dekoratif adalah motif yang merupakan perwujudan bentuk yang terdapat di alam yang boleh berbeda dengan bentuk aslinya. Jadi lebih banyak banyak bersifat menghias untuk menciptakan keharmonisan. 3) motif geometris adalah motif menghias bidang untuk mendapatkan keindahan dengan berbagai bentuk yang diinginkan.

Menurut Pulukadang (1982:9) menyatakan: “ada beberapa cara untuk mendapatkan motif hias, yaitu dengan menggunakan: (1) bentuk dari alam: motif ini menggambarkan bentuk benda secara ilmiah, (2) bentuk alam yang direngga: bentuk alam atau batu stilasi ialah bentuk alam yang sudah diubah dan disederhanakan, (3) bentuk geometris: bentuk yang terdapat pada ilmu ukur, yaitu bulatan, segi empat, segi tiga, (3) bentuk-bentuk yang sederhana: seperti bentuk titik air, bentuk telur kecil bentuk daun, (5) bentuk garis bebas: garis-garis yang dibuat tidak terikat arah”

1) Prinsip desain

Prinsip desain sangat dibutuhkan dalam membuat desain.

Menurut Handayani (2005:15) prinsip desain “merupakan cara menyusun atau mengatur unsur-unsur desain sehingga tercipta

perpaduan yang menarik dan dapat memberi efek tertentu terhadap suatu desain”. Untuk lebih jelas maka akan dibahas berikut ini:

- (1) Kesatuan Harmoni : asas kesatuan merupakan asas yang tidak dapat dibagi-bagi, setiap bagian saling tergantung satu sama lain, sehingga tercipta suatu keutuhan.
- (2) Keseimbangan: keseimbangan visual terjadi dalam cara yang sama dengan keseimbangan yang ada hubungannya dengan berat, ukuran, kecepatan, dan letak dimana kesemuanya harus saling bekerja sama untuk terciptanya suatu titik keseimbangan.
- (3) Proporsi : suatu desain dikatakan baik apabila memiliki proporsi yang baik, masalah desain yang berkaitan dengan proporsi:
 - a) Mengenai bentuk-bentuk, ukuran, ruang, sehingga timbul hubungan baik terhadap keseluruhannya.
 - b) Mengenai penciptaan proporsi yang menarik pada suatu desain.
- (4) Irama : dalam desain dapat dicapai dengan beberapa cara, misalnya : pengulangan garis, bentuk, tekstur, atau warna yang dapat menghasilkan suatu pola yang berirama.
- (5) Aksen : merupakan efek kejiwaan, menarik perhatian kearah yang dimaksud, berpadu secara baik dengan bagian lain secara dominan.

2) Kombinasi Warna

Warna juga berperan dalam membuat bordir, warna baru dapat dilihat apabila ada cahaya. Menurut Budiyono (2008:27) Warna merupakan “kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata, oleh karena itu warna tidak akan terbentuk jika tidak ada cahaya. Tiap-tiap warna dihasilkan dari reaksi cahaya putih yang mengenai suatu permukaan dan permukaan tersebut memantulkan sebagian dari spektrum. Terjadinya warna-warna tersebut disebabkan oleh vibrikasi cahaya putih. Sistem yang paling sederhana untuk mengetahui hubungan warna-warna adalah pada susunan warna dalam bentuk lingkaran warna”.

Menurut Budiyono (2008:28) Secara umum warna dapat digolongkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu: “(1) warna primer, (2) warna sekunder, (3) warna tersier”. Untuk lebih jelas akan dibahas berikut ini:

- (1) Warna primer atau warna pokok dikatakan demikian karena warna ini tidak bisa didapat dengan cara mencampurnya warna primer : merah, biru, dan kuning
- (2) Warna sekunder: warna hasil campuran yang seimbang antara warna primer dengan warna primer. a) warna ungu (violet) campuran merah dan biru, b) warna orange campuran warna merah dan kuning, c) warna hijau campuran warna kuning dan biru.

(3) Warna tersier: merupakan hasil campuran warna sekunder dengan warna primer. a) warna merah ungu campuran warna merah dengan ungu, b) warna ungu biru campuran warna ungu dengan biru, c) warna hijau biru campuran warna hijau dengan biru, d) warna kuning hijau campuran warna kuning dengan hijau e) warna orange kuning campuran warna orange dengan kuning, f) warna merah orange campuran warna merah dengan orange.

Dalam pembelajaran bordir pemilihan warna kain dan benang menentukan hasil yang didapat, pemilihan warna benang yang sesuai akan memberikan suatu nilai keindahan dan kepuasan.

3) Teknik jahit Bordir

Menjahit bordir adalah pengerjaan kerajinan hias pada kain dengan bantuan alat berupa mesin jahit, jarum dan benang, dengan menggunakan beberapa macam teknik bordir. Sesuai dengan silabus SMKN 4 Pariaman teknik dasar bordir yang dipelajari adalah “suji lurus dengan bentuk horizontal, suji lurus dengan bentuk vertikal, suji lurus dengan bentuk zig-zag dan suji lurus dengan bentuk lengkung”.

Pengertian teknik jahit bordir menurut Syahrul (1999:40) menjelaskan bahwa objek yang memerlukan pengisian, terdapat teknik pengisian umum yang dilakukan. Perlu diperhatikan pula

bahwa langkah teknik jahit pengerjaan yang dianjurkan adalah langkah standar pembuatan karya bordir dengan mesin jahit

Menurut Syahrul (1999:50) ada beberapa teknik jahit dasar membordir diantaranya: 1) Jahit lurus, dapat dilakukan dari satu sisi ke sisi lainnya atau dengan urutan melingkar, lalu hingga seluruh gambar penuh terisi. Melingkar dapat dilakukan dari satu sisi ke sisi lainnya ataupun melingkari gambar. Teknik ini menghasilkan isian yang tidak sepuh jahitan lurus. 2) Jahit penuh, dilakukan dari satu sisi ke sisi lainnya yang berlawanan. Teknik ini relatif lebih sulit dari pada kedua teknik lainnya. Ada kalanya ram digerakan relatif lebih jauh.

Dalam pembordiran dengan menggunakan mesin jahit. Menurut Ryan (1979) membordir dengan mesin dijumpai tiga gaya yaitu: 1) gaya bebas merupakan bordir bebas melalui tipe atau cara kerja mesin yang memungkinkan kita dapat membordir dengan menggerakan mesin sesuai yang kita inginkan. 2) gaya bordir lurus ialah suatu cara pembordiran melalui jahitan yang berbentuk vertikan dan horizontal. 3) gaya bordir zig-zag merupakan suatu tekni yang sudah umum dipergunakan. Dari ketiga gaya itu sebagai titik tolak dapat dikembangkan menjadi aneka motif, yang paling utama dalam hal ini yakni daya kreatif sehingga dari ketiga gaya tadi akan muncul keragaman kreatif.

Menurut Jumanta (2005:9) langkah kerja menjahit bordir yaitu:

“(1) bersihkan area pembordiran untuk mencegah kotornya kain ketika proses pembordiran, (2) letakan ram dibawah bagian jarum jahit dengan permukaan bawah kain yang rata menempel pada meja mesin jaiht, (3) turunkan pemegang agar posisi ketegangan benang terkunci, (4) operasikan mesin dengan dorongan kuyuh terlebih dahulu. Pelan-pelan saja setelah itu, tambah kecepatan sedikit demi sedikit. (5) goyang ram mengikuti desain pola bordir. Disini diperlukan penguasaan teknik jahit, baik teknik lurus, melingkar, melengkung dan sebagainya”.

Pada SMKN 4 Pariaman pembelajaran bordir tidak terbatas pada pengerjaannya, baik menggunakan tangan dan mesin pada masing-masing siswa. Sesuai dengan paparan tentang bordir di atas maka setiap siswa harus mampu mengembangkan diri untuk terus belajar pada pembelajaran bordir karena keterbatasan guru dan sarana dan prasarana pembelajaran. Jadi setiap siswa harus dapat mengembangkan keahlian serta berkreativitas agar mendapat nilai yang baik pada pembelajaran bordir.

3. Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Produksi Kriya Tekstil

Kreativitas siswa sangat dibutuhkan dan dituntut pada pembelajaran bordir. Setiap siswa harus mampu meningkatkan kreativitasnya dengan proses pembelajaran. Pada SMKN 4 Pariaman, tingkat kreativitas siswa perlu ditingkatkan lagi, mulai dari mendesain motif, keaslian motif, cara membuat bordir maupun hasil dari pembordiran tersebut. Semua itu harus selalu dapat ditingkatkan agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan dan perilaku dapat menimbulkan adanya penilaian yang dapat dimanfaatkan untuk meramalkan kreativitas siswa. *Kegiatan dan perilaku* tersebut harus mampu mendaya gunakan kreativitasnya. Untuk itu penulis akan meninjau bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran bordir dilihat dari karakteristik kreativitas sebagai berikut.

a. Percaya diri dan mandiri dalam membuat desain motif

Ali mengatakan bahwa (2004:44) “Rasa percaya diri dapat membekali individu untuk tanpa ragu-ragu dalam mengkomunikasikan berbagai hipotesis yang telah dirumuskan sehingga gagasan-gagasannya dapat diketahui oleh individu lain atau masyarakat.

Menurut Ghufon (2011:33) “Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang”. Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu melihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster dalam Ghufon (2011:35) orang yang memiliki kepercayaan diri adalah diantaranya: (1) Keyakinan kemampuan diri, (2) Optimis, (3) Bertanggung jawab.

Rasa percaya diri siswa pada pembelajaran bordir dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi. Percaya diri dalam membuat sebuah motif atau desain ini juga bisa menandakan bahwa siswa juga kreatif dalam membuat berbagai macam-macam desain motif bordir yang akan dibuatkan pada bahan yang telah disediakan sebelumnya.

b. Memiliki rasa ingin tahu dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang

Menurut Ali (2004:44) “Rasa ingin tahu yang besar mendorong individu untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang menghambat kehidupannya atau yang dirasakan adanya kesenjangan dalam kehidupan”.

Munandar dalam Ghufon (2011:115) menyatakan “Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap mental yang membuat seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu mengajukan banyak pertanyaan, selalu memerhatikan orang, objek dan situasi serta peka dalam pengamatan”

Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap mental yang membuat seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak hal. Menurut Ghufon (2011:115) ciri-ciri rasa ingin tahu yang besar dapat dilihat dalam perilaku siswa diantaranya berupa (1) Mempertanyakan segala sesuatu, (2) Senang menjajaki berbagai sumber untuk mencari gagasan baru, (3) Tidak takut menjajaki bidang-bidang baru.

Siswa yang berkreaitivitas memiliki rasa ingin tahu yang luas, hal ini terlihat pada pembelajaran bordir. Siswa selalu ingin mengetahui dan berusaha mencari informasi-informasi dalam mengkombinasikan warna bahan dan benang. Semua siswa diharapkan mampu mengkombinasikan warna bahan dengan warna benang agar hasil lebih bagus dan kreatif, sehingga siswa akan tahu dan dapat memahami untuk memadu-madukan warna pada bordir yang dibuat

c. Tekun dan tidak mudah bosan dalam menjahit bordir

Menurut Ali (2004:44) Ketekunan memungkinkan individu untuk terus berusaha keras agar dapat merumuskan berbagai alternatif pemecahan mengenai hambatan dan kesenjangan dalam hidupnya tanpa mudah merasa bosan. Perilaku tekun dan tidak mudah bosan ini ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) selalu belajar dan berusaha menyelesaikan permasalahan, (2) tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, (3) tidak merasa bosan dalam menyelesaikan permasalahan.

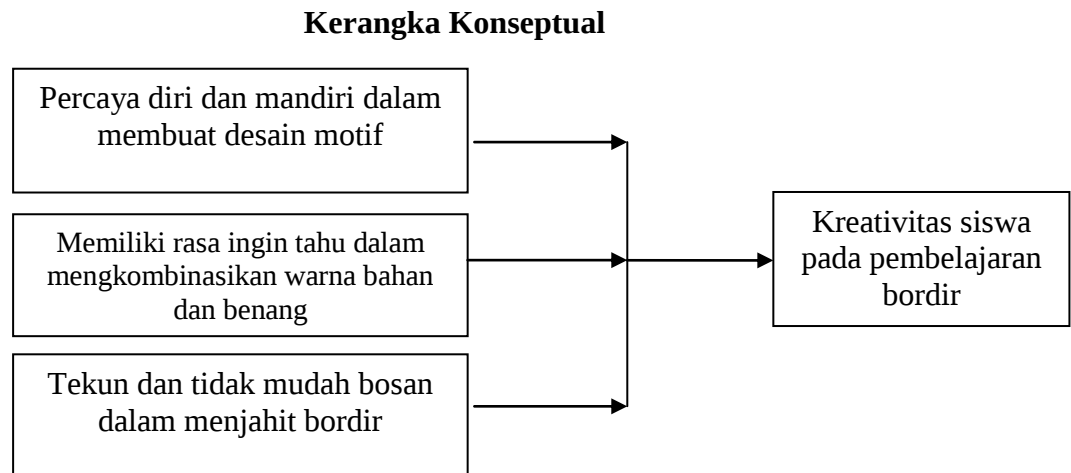
Didalam proses pembelajaran siswa sering dihadapkan pada pengerjaan dan pembuatan tugas-tugas yang sulit dan banyak, dalam menjahit bordir siswa sering merasa kesulitan dalam mengoperasikan mesin jahit karena dalam menjahit bordir membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga gerakan kaki dan tangan harus seirama, contohnya dalam menjahit zig-zag dan menjahit lengkung oleh karena itu diperlukan keaktifan siswa agar memperoleh nilai yang maksimal selain itu agar

siswa tidak mudah bosan dan putus asa dalam menyelesaikan tugas tersebut walaupun mengalami berbagai kesulitan mengerjakannya sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Ketekunan dalam pelajaran bordir ini sangat diutamakan sekali, karena kreativitas siswa dapat dilihat dari ketekunan siswa tersebut dan juga tanpa mudah ada rasa bosan sehingga siswa tersebut mampu mengerjakan tugas bordir dengan baik dan cermat.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan perumusan masalah dalam penelitian ini. Kreativitas sangat erat kaitannya dengan hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Cara, proses dan kegiatan yang baik akan memberikan hasil belajar yang meningkat pula. Masalah kreativitas dalam sekolah sangatlah penting, dalam hal ini diperlukan pengaturan maupun penataan faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung agar dapat memberikan hasil yang positif dan bermanfaat bagi para siswa. Peran keluarga, guru dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, khususnya pada pembelajaran bordir.

Berikut kerangka konseptual yang penulis kembangkan dalam penelitian ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual kreativitas Siswa pada pembelajaran Bordir Kelas XI Jurusan Desain Kriya Tekstil di SMKN 4 Pariaman

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran bordir yang dilihat dari segi percaya diri dan mandiri terhadap membuat desain motif?
2. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran bordir yang dilihat dari segi rasa ingin tahu yang luas terhadap mengkombinasikan warna bahan dan benang?
3. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran bordir yang dilihat dari segi tekun dan tidak mudah bosan terhadap menjahit bordir?
4. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran bordir yang dilihat secara bersama-sama dari segi percaya diri mandiri, rasa ingin tahu, tekun dan tidak mudah bosan terhadap pembelajaran bordir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas siswa (secara keseluruhan) pada pembelajaran bordir kelas XI jurusan desain produksi kriya tekstil d SMK negeri 4 pariaman tergolong sedang (58,15%). Dapat dilihat dari empat indikator sebagai berikut :

1. Percaya diri dan mandiri siswa dalam mendesain motif pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil d SMKN 4 Pariaman tergolong sedang (53,33%).
2. Rasa ingin tahu siswa dalam mengkombinasikan bahan dan benang pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil d SMKN 4 Pariaman tergolong sedang (60,29%).
3. Tekun dan tidak mudah bosan siswa dalam menjahit bordir pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil d SMKN 4 Pariaman tergolong sedang (60,71%).
4. Kreativitas siswa pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil d SMKN 4 Pariaman tergolong sedang (58,15%)

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan kreativitas siswa pada pembelajaran bordir kelas XI Jurusan desain produksi kriya tekstil d SMK negeri 4 Pariaman antara lain sebagai berikut:

1. Siswa Jurusan desain produksi kriya tekstil diharapkan bagi agar dapat meningkatkan kreativitasnya pada pembelajaran bordir dengan berlatih secara terus menerus sehingga dapat bersaing di dunia industri.
2. Guru bidang studi khususnya pada pembelajaran bordir diharapkan agar dapat menjadi fasilitator sehingga dapat memotivator siswanya untuk mengembangkan aspek kreativitasnya.
3. Kepada Kepala Sekolah SMK N 4 Pariaman diharapkan untuk dapat memfasilitasi siswa agar dapat menunjang perkembangan kreativitas siswa sehingga proses belajar mengajar tepat sasaran dan sesuai dengan harapan bersama untuk menjadi lebih baik lagi.
4. Peneliti Mengingat penelitian ini hanya mengungkap tentang kreativitas siswa Jurusan desain produksi kriya tekstil di SMK N 4 Pariaman pada pembelajaran brdir, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif maka disarankan kepada peneliti pada masa yang akan datang untuk meneliti bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran yang lain dan hubungan dengan hasil belajar siswa Tata Busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Rosma (1997). *Rosma dan Nukilan Bordir Sumatra Barat*. Citra Budaya Indonesia Padang
- Ali dan Asrori, Moh. 2004. *Spikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Arikumto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya tekstil Jilid 1*. Jakarta: Arya Duta
- Chandra. Julius. 1994. *Kreativitas Bagaimana Menumbuh dan Mengembangkannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU RI No. 20 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Eswendi. 1985. *Ragam Hias Geometris*. IKIP Padang
- Handayani, Kunthi.(2005). *Modul Desain Hiasan* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hj. Enny Kriswati Syahrul (1999). *Seni Bordir*. Humaniora Utama Press Bandung
- Evans, James R. 1994. *Berfikir Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jumanta. 2005. *Pesona Bunga Untuk Sulam dan Bordir*. Jakarta: Puspa Swara
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Akarta: PT. Gramedia